

## **Pengembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Minapolitan**

Suning

Mahasiswa Program Doktor Teknik Lingkungan Institut Teknologi Surabaya

Email: sun\_brilly@yahoo.com

### **Abstrak**

Kecamatan Sedati merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang dalam perencanaannya dijadikan sebagai kawasan strategis. Kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan dan mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya, dan/atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara umum mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, swasta dan nelayan. Potensi ekonomi yang ada adalah hasil pertanian, perikanan dan pertambangan, sehingga diperlukan konsep dan strategi untuk mengembangkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekonomi, mengoptimalkan dan meningkatkan peran sektor perikanan tangkap maupun budidaya dalam rangka mendukung pengembangan konsep minapolitan di Kecamatan Sedati. Metode penelitian yang digunakan adalah survey data sekunder dan survey data primer. Alat analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan analisis potensi ekonomi unggulan dengan metode loqation-quotien (LQ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan konsep regionalisasi kawasan dan hasil analisa potensi ekonomi dengan metode loqation-quotien (LQ) diperoleh Kecamatan Sedati merupakan Kecamatan pusat pertumbuhan (growth pole) dengan konsep pengembangan minapolitan dan kawasan pariwisata baik untuk wilayahnya sendiri maupun sebagai hinterland kawasan lainnya. Berdasarkan potensi unggulan dan potensi strategis lokasi, Kecamatan Sedati memiliki nilai LQ sebesar 1,69 sehingga besarnya nilai LQ tersebut harus dikembangkan potensinya. Sedangkan konsep pengembangan kawasan pesisir berbasis minapolitan dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan indikasi program yang telah direncanakan.

*Kata Kunci:* Action Plan, Kawasan Pesisir, Minapolitan, Pengembangan Ekonomi, loqation-quotien

### **Pendahuluan**

Kecamatan Sedati direncanakan sebagai kawasan strategis pesisir dengan pengembangan agropolitan perikanan, pengembangan gemopolis dan marina city. Kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya, dan/atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kawasan agropolitan perikanan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian, perikanan dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. (RT/RW

Kabupaten Sidoarjo, 2009/2029).

Berdasarkan KepMen Kelautan dan Perikanan No. 18/Men/2011, bahwa tujuan dan sasaran pengembangan kawasan minapolitan memiliki beberapa esensi yaitu pertama; pelayanan secara terpadu dan efisien dari instansi pusat dan daerah serta instansi lintas-sektor pada kawasan minapolitan, kedua; berkembangnya sektor ekonomi dari komoditas sektor perikanan, ketiga; kawasan sentra minapolitan bersama wilayah sekitarnya tumbuh sebagai kota mandiri, keempat; pengisian tenaga kerja pada wilayah sekitar sentra minapolitan sesuai dengan kapasitas daya dukung produksi perikanan. Wiadnya (2011) menyatakan minapolitan merupakan proses yang dinamis secara siklik, melibatkan peran multi-sektor secara terintegrasi untuk mewujudkan kota kecil secara mandiri dengan

sektor penggerak ekonomi dari perikanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program minapolitan harus selalu dievaluasi (melalui monitoring) secara berkala untuk mengukur keberhasilan atau bahkan kegagalan program. Hasil monitoring selanjutnya digunakan sebagai informasi dasar bagi pengelola dalam memperbaiki atau memperbaharui program ke depan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian mengambil tema minapolitan pada lokus kawasan pesisir adalah layak untuk dilakukan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua (2) metode. Pertama, metode survei data sekunder

diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusata Statistik (BPS), Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda dan kantor kecamatan. Kedua, metode survey data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara maupun diskusi kecil dengan masyarakat pesisir sehingga diperoleh catatan-catatan kecil yang mendukung adanya data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sesuai dengan tujuan dan lingkup studi yang dilakukan, maka secara keseluruhan tahap pengumpulan data sekunder dan data primer dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Tahap pengumpulan data sekunder dan data primer**

No	Aspek Yang dikaji	Parameter	Jenis Data	Sumber data
1	Kewilayahan	Batasan geografis studi, hidrologi, geologi, iklim, topografi, tata guna lahan	Sekunder	RT RW Kabupaten Sidoarjo dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo
2	Kependudukan	Demografi Kecamatan dan Kondisi sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan)	Sekunder	Kecamatan Sedati Dalam Angka
3	Potensi ekonomi, potensi perikanan tangkap, dan budidaya	Potensi ekonomi Kecamatan Sedati, hasil perikanan tangkap maupun budidaya	Sekunder	BPS, Dinas Kelautan dan Perikanan

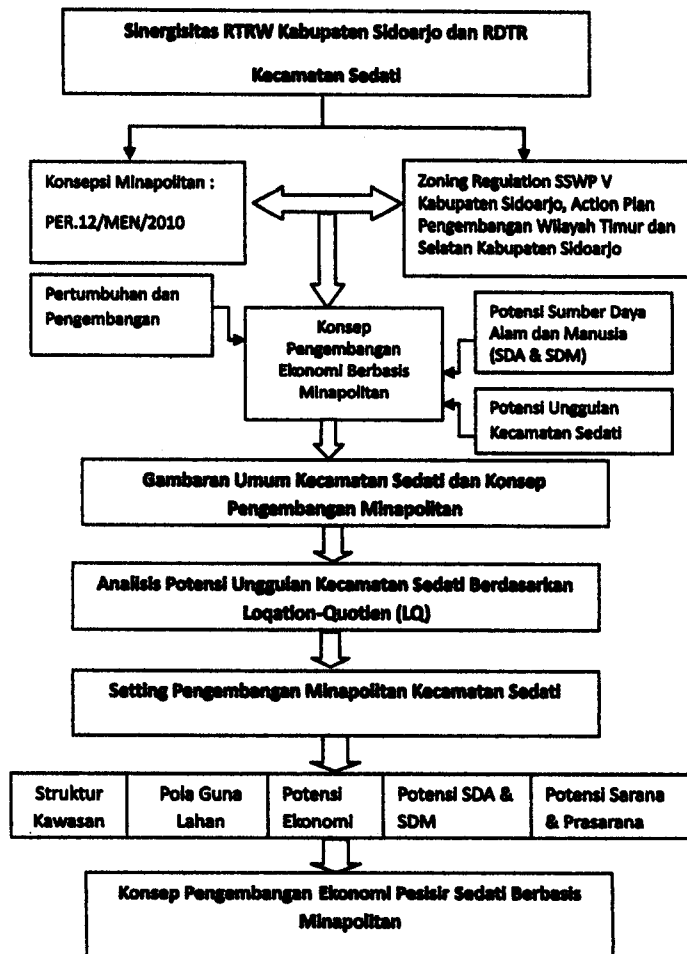
### Teknik Analisis Data

Secara garis besar teknik analisis dijelaskan dalam desain kegiatan penelitian yang terlihat pada gambar 1. Sedangkan teknik analisis dan sasaran penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Teknik analisis dan sasaran penelitian**

Sasaran Penelitian	Teknik	Output
Mengidentifikasi potensi ekonomi unggulan Kecamatan Sedati	Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan analisa loqation-quotien (LQ)	Teridentifikasinya potensi ekonomi unggulan Kecamatan Sedati berdasarkan analisa LQ
Mengidentifikasi hasil potensi perikanan tangkap dan budidaya Kecamatan Sedati	Analisis deskriptif	Teridentifikasinya potensi perikanan tangkap dan budidaya Kecamatan Sedati

Tahapan dan langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Konsep Pengembangan Ekonomi Pesisir Sedati Berbasis Minapolitan**

Berdasarkan gambar 1 di atas, tahap kegiatan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Penelitian Tahap 1:

#### Mengidentifikasi Potensi Ekonomi Unggulan Kecamatan Sedati

Proses penelitian tahap 1 ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan data PDRB Kecamatan Sedati terhadap Kabupaten Sidoarjo dengan indikator PDRB. Metode yang digunakan adalah dengan cara menggunakan analisis loqation-Quotien (LQ). Penelitian tahap 1 ini diharapkan akan menghasilkan suatu identifikasi potensi ekonomi unggulan Kecamatan Sedati

### 2. Penelitian Tahap 2 :

#### Membuat indikasi program berupa action plan untuk pengembangan ekonomi kawasan pesisir berbasis minapolitan

### Analisis dan Interpretasi

#### 1. Analisis Loqation Quotien (LQ) Sebagai Dasar Pengembangan Potensi Kecamatan Sedati

Untuk mengukur nilai tambah yang diakibatkan oleh terjadinya aktifitas ekonomi dalam suatu wilayah disebut sebagai PDRB. Oleh sebab itu secara umum besaran PDRB akan dijadikan sebagai rujukan atau indikator untuk menilai kinerja pelaku ekonomi di suatu wilayah. Perbandingan PDRB antar Kecamatan dengan total PDRB Kabupaten merupakan kontribusi PDRB Kecamatan yang mampu disumbangkan kepada PDRB tingkat Kabupaten. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung sektor/sub sektor unggulan di suatu wilayah adalah metode loqation-quotient (LQ). Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan masing-masing

sektor yang ada maupun untuk mengetahui kemampuan kecamatan pada sektor tertentu terhadap wilayah yang lebih luas dengan sektor yang sama. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan yang dominan untuk dikembangkan dan keberadaan komoditi tersebut di wilayah yang diukur dan merupakan alat sederhana untuk mengetahui apakah suatu daerah sudah seimbang atau belum dalam kegiatan tertentu.

Output dari penelitian tahap 2 ini adalah terprogramnya secara bertahap kegiatan berdasarkan indikasi program berupa action plan untuk program implementasi minapolitan yang ada di pesisir Kecamatan Sedati.

Adapun metode perhitungan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S/M}{S/N} = \frac{S/S}{M/N}$$

Si : Besaran dari suatu kegiatan tertentu yang akan diukur di daerah yang diteliti

Ni : Besaran total untuk kegiatan tertentu dalam daerah lebih luas

S : Besaran total untuk kegiatan di daerah yang diteliti

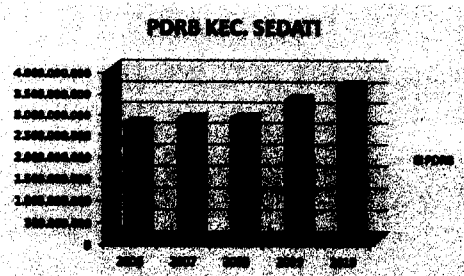
N : Besaran total seluruh kegiatan di daerah yang lebih luas

Angka LQ memberikan indikasi sebagai berikut :

LQ > 1 : daerah yang bersangkutan memiliki potensi ekspor

LQ < 1 : daerah tersebut memiliki kecenderungan impor

LQ = 1 : daerah tersebut telah memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri



Gambar 2. Data Perkembangan PDRB Kec.Sedati

Hasil metode location-quotient (LQ) berdasarkan data tabel PDRB Kecamatan Sedati tahun 2010/2011 diperoleh bahwa Kecamatan Sedati mempunyai sektor andalan/unggulan di bidang perdagangan dan industri sebesar 12%. Namun sektor unggulan yang paling dominan adalah angkutan udara, dimana pada tahun 2010 mempunyai kontribusi 12,59% atau 7.113.031,383 (Juta) terhadap total PDRB Kabupaten. Sedangkan dari total PDRB Kecamatan Sedati tahun 2010 sebesar 70,57% nya disumbang oleh angkutan udara. Kemudian untuk sektor pertanian dengan sub sektor perikanan juga menjadi sektor unggulan dengan nilai LQ sebesar 1,69 terbesar kedua setelah Kecamatan Sidoarjo sebesar 1,70. Meskipun prosentase sub sektor perikanan tidak sebesar sektor perdagangan dan angkutan udara, namun sub sektor perikanan ini mempunyai perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari berbagai sektor dan sub sektor yang dimiliki, pertumbuhan ekonomi Kecamatan Sedati mencapai 10,46 % di tahun 2010 dan kondisi seperti ini harus dipertahankan dengan meningkatkan sektor dan sub sektor yang ada.

Dari hasil pengamatan di lapangan dari Kecamatan Sedati ke utara maupun ke selatan merupakan kawasan yang didominasi pertambakan. Kecamatan Sedati juga memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan

menjadi obyek Minapolitan maupun Agropolitan, sehingga Kabupaten Sidoarjo juga dapat melakukan Konservasi Lingkungan. Secara komprehensif dapat dilakukan usaha perencanaan dan pengembangan terhadap Kecamatan tersebut terutama dari hasil potensi lokal. Perencanaan dan pengembangan tersebut harus memiliki beberapa prinsip dalam rangka mencapai tujuan, prinsip tersebut adalah: efektifitas, efisiensi, keberlanjutan dalam ekosistem serta karakteristik wilayah. Khusus Wilayah Sedati diarahkan menjadi kawasan bahari dengan kegiatan : perikanan baik perikanan tangkap dan budidaya, rekreasi air dan darat, pemancingan, resto ikan dan petani garam. Guna mewujudkan konsep tersebut, maka dibutuhkan kajian secara khusus terkait dengan budaya masyarakat pesisir, seperti; upacara pelayaran tahunan atau diulang tahun kemerdekaan dengan melihat adanya jenis kapal nelayan yang cukup bervariasi di sekitar sungai seperti, di desa Gisik Cemandi dari TPI Juanda ke Selatan.

### 1. Indikasi Program Action Plan Pengembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Minapolitan

Pada dasarnya Indikasi Program memberikan gambaran penentuan prioritas-prioritas penanganan pada masing-masing kegiatan. Program pada masing-masing bidang di wilayah tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan pesisir yang ada di Kecamatan Sedati. Kebutuhan tersebut tentunya akan disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan permasalahan yang ada, sehingga secara detail indikasi program prioritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Indikasi Program Action Plan Pengembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Minapolitan

Potensi	Masalah	Program	Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Instansi Pelaksana
					2013	2014	2015	2016	2017	
Memiliki potensi di bidang perikanan seperti, perikanan tangkap, tambak, kolam pemancingan, tambak garam.	Penurunan kualitas dan produktifitas perikanan	Pengoptimalan pengelolaan perikanan tangkap dan budidaya tambak	Pembangunan tempat pendaratan ikan	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pembangunan pelabuhan rekreasi laut juanda	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pengoptimalan TPI Juanda	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pembangunan rekreasi tempat pemancingan	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pengoptimalan tambak garam	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pengembangan tambak udang dan bandeng	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pembangunan lesehan Sedati	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan

			Pembibitan nener / Nursery	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta,
			Pembangunan pelabuhan rekreasi laut Sedati	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Bina Marga
			Pembuatan cold storage	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Pembuatan pabrik es	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Pembangunan Jalan akses ke lokasi	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Dinas Perhubungan, Dinas PU Bina Marga
			Normalisasi sungai ke laut di Kawasan Sedati	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda,
			Pembangunan Rekreasi Taman perikanan	• Kec. Sedati						Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda, Perguruan Tinggi, Swasta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Perbaikan hutan mangrove sebagai bahan baku industri berbasis kegiatan yang ada di pesisir	• Kec. Sedati						Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan & Energi, Bappeda, LSM, Perguruan Tinggi,
			Rehabilitasi mangrove	• Kec. Sedati						Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan & Energi, Bappeda, LSM, Perguruan Tinggi,

	Erosi dan sedimentasi muara sungai	Pengolahan sedimentasi muara sungai	Pengembangan program pelestarian mangrove berbasis masyarakat	• Kec. Sedati			Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan & Energi, Bappeda, LSM, Perguruan Tinggi,
			Pengembangan program pengelolaan tambak berwawasan lingkungan	• Kec. Sedati			Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan & Energi, Bappeda, LSM, Perguruan Tinggi,
			Pembuatan <i>Mangrove Information Centre</i> sebagai media yang dapat merangsang pemahaman dan partisipasi masyarakat	• Kec. Sedati			Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan & Energi, Bappeda, LSM, Perguruan Tinggi,
Memiliki potensi pertanian yaitu lahan sawah serta tambak yang potensial,	Penurunan kualitas dan produktifitas pertanian	Peningkatan produktifitas pertanian	Membuat panduan praktis pengelolaan mangrove	• Kec. Sedati			Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan & Energi, Bappeda, LSM, Perguruan Tinggi,

Sumber: Hasil Analisis, 2013

### Kesimpulan

Beberapa simpulan yang dapat dirangkum dari penelitian "Pengembangan Ekonomi Kawasan Pesisir Sedati Berbasis Minapolitan" adalah:

1. Dengan konsep regionalisasi kawasan dan hasil analisa potensi ekonomi dengan metode location-quotien (LQ) diperoleh bahwa Kecamatan Sedati merupakan Kecamatan pusat pertumbuhan (growth pole) dengan konsep pengembangan minapolitan dan kawasan pariwisata baik untuk wilayahnya sendiri maupun sebagai hinterland kawasan lainnya. Berdasarkan potensi unggulan dan potensi strategis

lokasi, Kecamatan Sedati memiliki nilai LQ sebesar 1,69 sehingga besarnya nilai LQ tersebut merupakan potensi unggulan yang harus dipertahankan keberadaannya.

2. Pengembangan ekonomi kawasan pesisir Sedati berbasis minapolitan dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan program action plan yang telah direncanakan sesuai tahun pelaksanaan program, seperti yang tertera pada tabel 3 indikasi program.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang diberikan adalah:

1. Pelibatan masyarakat dalam aksi implementasi konsep minapolitan dan kawasan pariwisata baik untuk wilayahnya sendiri maupun sebagai hinterland kawasan lainnya
2. Memperluas jaringan dengan pihak pemerintah maupun swasta terutama bantuan seperti program *corporate social responsibility*(CSR) yang peduli dengan pemberdayaan wilayah pesisir
3. Pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat terutama nelayan untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan profesional terkait dengan implementasi minapolitan.
4. Studi banding terhadap daerah lain yang sudah berhasil menerapkan konsep minapolitan.
5. Mengimplementasikan dengan segera sesuai dengan tahapan dan tahun pelaksanaan indikasi program sesuai tabel 3

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA yang telah mendanai penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah (1998) Penyusunan Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir. Laporan Akhir. Bogor.

Dewa Gede Raka Wiadnya (2011). Konsep Perencanaan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah. Workshop Penyiapan Peningkatan Kualitas Penataan Ruang di Kabupaten Tematik, ITN Malang.

Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka (2010). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan Sedati Dalam Angka (2010). Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo  
Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32/Men/2011 Penetapan Kawasan Minapolitan.

Kamus besar Bahasa Indonesia  
Profil Kabupaten Sidoarjo (2010). Laporan

RDTRK Kecamatan Sedati (2009). Laporan

Supriharyono (2007) Konservasi Ekosistem Sumberdaya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Soetomo dan Sugiono (2005) Sistem Pembangunan Hunian Masyarakat di Wilayah Pesisir. Workshop dan Pelatihan pembangunan Wilayah Pesisir berkelanjutan di kabupaten Aceh besar.

UU Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

UU Republik Indonesia No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (2008)